

Dampak Pelaksanaan Program Daurah Tahfidz terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas

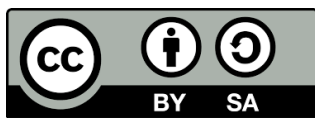
Ratwo*, Ibnu Hasan, Darodjat

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: wowo.ratwo88@gmail.com*, ibnuh.2012@gmail.com, darodjat@ump.ac.id

Keywords:

Daurah Tahfidz; Religious Character; Independent Character



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Kata Kunci:

Daurah Tahfidz; Karakter Religius; Karakter Mandiri

Abstract

The decline in religious practices and student independence highlights the importance of character education through structured school programs. One initiative implemented by MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Banyumas Regency, is the Daurah Tahfidz Program, which combines Qur'an memorization, religious habituation, and an introduction to Islamic boarding school life. This study aimed to examine the implementation of the Daurah Tahfidz Program and its contribution to developing students' religious and independent character. This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, program coordinator, participating students, and parents. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation. The findings showed that the one-month program positively contributed to students' religious character, as reflected in greater discipline in performing obligatory and voluntary prayers, regularly reciting and memorizing the Qur'an, participating enthusiastically in religious activities, and serving as peer tutors. Students' independent character was demonstrated by their improved ability to manage time, plan and review memorization independently, complete responsibilities, assist peers, and perform leadership roles as prayer leaders, Iqro tutors, and young preachers. The program also introduced students to Islamic boarding school routines. Therefore, the Daurah Tahfidz Program constitutes an effective educational initiative for strengthening students' religious and independent character through intensive, structured, and experiential learning.

Abstrak

Menurunnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian siswa menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui program sekolah yang terstruktur. Salah satu upaya yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Kabupaten Banyumas, adalah Program Daurah Tahfidz yang memadukan kegiatan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan keagamaan, dan pengenalan kehidupan pesantren. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Daurah Tahfidz serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius dan mandiri siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, koordinator program, siswa peserta, dan orang tua. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahannya diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan selama satu bulan tersebut berkontribusi positif terhadap karakter religius siswa, yang tercermin dalam

peningkatan kedisiplinan salat wajib dan sunah, kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan, serta kesediaan menjadi tutor sebaya. Karakter mandiri terlihat dari kemampuan siswa mengatur waktu, merencanakan dan mengulang hafalan secara mandiri, menyelesaikan tanggung jawab, membantu teman, serta menjalankan peran sebagai imam, tutor Iqro, dan mubaligh muda. Program ini juga menjadi sarana pengenalan kehidupan pesantren. Dengan demikian, Program Daurah Tahfidz merupakan kegiatan pendidikan yang efektif dalam memperkuat karakter religius dan mandiri melalui pembelajaran yang intensif, terstruktur, dan berbasis pengalaman.

PENDAHULUAN

Munculnya kelompok spiritual tetapi tidak religius (Spiritual but not Religious/SBNR) merupakan fenomena yang terus berkembang di tengah masyarakat dunia. Berdasarkan data Pew Research Center, tingkat religiositas pada generasi muda kini menurun, fenomena yang tidak hanya terjadi di Barat, tetapi juga mulai terlihat di Asia, termasuk Indonesia (Nursalikah, 2025).

Dalam beberapa survei juga menunjukkan trend generasi muda yang mengalami penurunan karakter religiusitas dilihat dari sisi pengamalan ritual-ritual ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam Survei Media and Religious Trends in Indonesia (MERIT), dan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta melakukan survei tentang 'Beragama Anak Muda'. Salah satu hasilnya, mendapati kalau generasi milenial dan generasi Z paling rendah tingkat religiusitasnya (Kasmuri, 2025; Mustari & Rahman, 2012; Nasional, 2010). survei juga menemukan bahwa tingkatannya cukup signifikan dari generasi ke generasi. Dengan begitu, memperlihatkan kecenderungan bahwa semakin tua seseorang, maka semakin rajin ritual keagamaannya. Survei ini melibatkan 1.214 responden yang tersebar di 34 provinsi. Survei yang dilakukan pada 13-22 Oktober 2021 ini fokus pada populasi muslim dewasa (usia 17 tahun ke atas (Aryani, 2021).

Fenomena tersebut dapat dilihat di lingkungan sekolah atau madrasah seperti tercermin dalam perilaku murid misalnya: kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah, banyak murid juga tidak hafal bacaan Al-Quran ayat-ayat pendek, tidak hafal bacaan hadits-hadits dan juga kurang fokus dalam berwudu (Wahidin, 2025). Secara teori mungkin mereka sangat menguasai tetapi dalam praktek keagamaannya sangat kurang dari yang diharapkan oleh orang tua dan juga Masyarakat pada umumnya (Cheah et al., 2021; Driezen et al., 2021; Hastasari et al., 2022; Prayitno et al., 2022; Sauri et al., 2022).

Fenomena yang kedua Adalah tentang rendahnya karakter mandiri yang dimiliki oleh murid diberbagai jenjang Pendidikan formal dan nonformal. Salah satu survei Survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu (Birhan et al., 2021; Boubker, 2024; Hornung et al., 2023; Kerasha et al., 2024; Kretschmer et al., 2024). Tahun ini indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71,41). Dari lima dimensi yang dijadikan obyek survei yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, hanya dimensi nasionalisme yang angkanya lebih tinggi (74,26)

dibandingkan survei tahun lalu (74,13). Sedangkan empat dimensi yang lain mengalami penurunan, dan yang paling parah turunnya adalah dimensi kemandirian siswa. (Muhamad Murtadlo, 2021)

Diantara penyebab rendahnya karakter mandiri pada murid atau peserta didik antara lain disebabkan oleh 3 hal yakni : kebiasaan mencontek, kurangnya motivasi dari diri-sendiri dan kurangnya dukungan dari orang tua. (Hasnah, Nur Afina, 2023) Ketiga hal tersebut harus diselesaikan dengan pendekatan dan sinergi antara sekolah, walisiswa dan Masyarakat.

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, terdapat lima nilai utama yang perlu dikembangkan dalam pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diantaranya yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Meskipun telah ditetapkan ada lima nilai utama pembentuk karakter, setiap sekolah dapat menetapkan prioritas pengembangannya masing masing. Pengembangan nilai tersebut dapat berdasarkan kepentingan dan kondisi masing-masing sekolah, sehingga dalam penerapannya kemungkinan terdapat perbedaan nilai yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah tidak dapat berjalan tanpa pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh stakeholder sekolah (Chairiyah, 2014).

MI Muhammadiyah Ajibarang sebagai salah satu sekolah swasta yang cukup berkembang dengan jumlah rombel 18 kelas dengan jumlah murid 350 anak dan merupakan sekolah atau madrasah dengan jumlah murid terbanyak di Kecamatan Ajibarang. Untuk menarik orang tua dalam menyekolahkan di madrasah tersebut maka kepala sekolah dan seluruh civitas akademi selalu berinovasi merancang program sekolah. Diantara program inovasi tersebut adalah Program Daurah Tahfidz.

Daurah adalah kegiatan khusus dengan meluangkan waktu khusus dan dimungkinkan dilaksanakan di tempat yang khusus untuk efektivitas kegiatan dan fokus mempelajari hal tertentu. Daurah berasal dari kata dara-yaduruu-dauroh yang artinya pelatihan, sehingga para nara sumber ataupun Pelatih secara intensif akan lebih fokus dalam mengelola pelatihan, peserta hanya mempelajari atau berlatih hanya pada materi dan kegiatan yang di programkan, tidak dibebani dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelatihan (Imam Nur Kozin, 2023).

Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan, 2010). Religius Pada aspek ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki perilaku yang mencerminkan keberimanan kepada Tuhan YME misalnya taat melaksanakan ibadah, mencintai lingkungan, toleransi, cinta damai, peduli sesama, percaya diri, dan saling tolong menolong

Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan, 2010) Mandiri Pada aspek ini diharapkan peserta didik dapat memiliki perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat mempergunakan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk mewujudkan cita-cita, harapan, dan mimpinya. Nilai-nilai karakter pada aspek mandiri ini antara lain: kerja keras, kreatif dan inovatif, tangguh, dan profesional.

Tahfidz adalah membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan berulang-ulang. Tahfidz Al-Qur'an memiliki fungsi mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang tinggi pada anak untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Zulfitria, 2017). Proses membaca Al-Qur'an dengan baik mendukung pembentukan karakter seseorang, meliputi perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap orang lain, dan hubungan dengan Sang Pencipta (Abdul Aziz, 2017).

Program Daurah Tahfidz MI Muhammadiyah Ajibarang merupakan salah satu bentuk ikhtiar sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting terkait dampak pelaksanaan program kegiatan Daurah Tahfidz MI Muhammadiyah terhadap pembentukan karakter religius dan mandiri pada siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan mengartikan makna dari suatu peristiwa yang terjadi dan interaksi perilaku manusia dalam keadaan tertentu (Gunawan, 2015). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah atau madrasah, koordinator program Daurah tahfidz, Peserta program Daurah tahfidz dan walisiswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Teknik uji validitas menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Daurah Tahfidz MI Muhammadiyah Ajibarang

Program *Daurah Tahfidz* merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam rangka mencetak generasi qur'an yang unggul. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Kegiatan dilaksanakan diluar sekolah bekerjasama dengan salah satu pondok di daerah Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang yakni Pondok Tahfidz Bina Madani (*Dauroh Tahfidz Al-Qur'an: Cara Menghafal*, 2023). Pelaksanaan kegiatan selama satu bulan penuh yaitu sejak tanggal 29 Oktober 2023 – 29 November 2023. (wawancara kepala Madrasah).

Program *Daurah Tahfidz* ini diikuti oleh 29 siswa dan siswi MI Muhammadiyah Ajibarang kulon dengan rincian siswa laki-laki 14 anak dan siswa perempuan 15 anak. Berdasarkan kategori kelas:

Tabel 1. Jumlah Peserta berdasarkan kelas

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	3	1
2	4	4
3	5	12
4	6	12
Jumlah		29

Sumber: Dokumen Sekolah



Gambar 1. Pemberangkatan Peserta Daurah
Sumber: Dokumen Sekolah

Kegiatan ini menurut pendamping kegiatan atau program adalah 1. Mempersiapkan generasi yang cinta qal-qur'an 2. Memperbanyak Hafalan Al-qur'an siswa 3. Sebagai media Pengenalan pondok pesantren 4. Pembiasaan hidup Islami siswa dan siswi 5. Melatih kemandirian siswa. (Wawancara Pendamping).

Tekhnis pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses seleksi awal. Yaitu dari guru qur'an menyeleksi siswa atau siswi yang memiliki potensi dalam bidang hafalan. Pada waktu itu terpilih sekitar 50 siswa. Kemudian dari Panitia melaksanakan pra kegiatan dengan bentuk kegiatan "Qur'an Camp" yang dilaksanakan selama dua hari satu malam di kompleks Masjid. Para calon peserta *Daurah* diberikan motivasi dan juga simulasi kegiatan *Daurah* yang akan dilaksanakan agar siswa bisa beradaptasi dan juga sebagai seleksi akhir dari calon peserta. Dari 50 calon peserta berhasil terseleksi menjadi 29 siswa. Selesi ini berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Motivasi siswa dan juga dukungan biaya oleh orang tua siswa.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Daurah
Sumber: Dokumen Sekolah

Dampak Program *Daurah Tahfidz* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Siswa

1. Karakter Religius

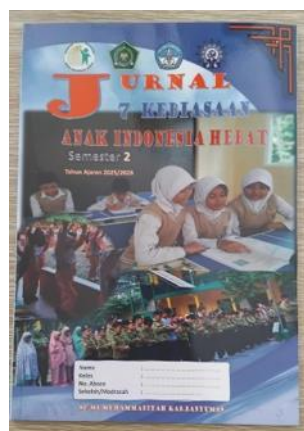
Diantara dampak dari program *Daurah Tahfidz* adalah pembentukan karakter Religius yaitu kemampuan siswa untuk bisa mengamalkan ajaran agamnya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping atau penanggung jawab program ada perbedaan karakter

yang terbentuk dari para siswa alumni program Daurah tahfidz. Diantaranya dapat dilihat dari pelaksanaan pembiasaan salat dhuha. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, penuh penghayatan dan disiplin. Selain itu mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan AQL (Akselerasi Qur'an learning) yang menjadi kegiatan pembiasaan di Sekolah. Bahkan sering dijadikan sebagai tutor sebaya dalam kegiatan tersebut untuk mengajari teman yang lain.



Gambar 3. Alumni Daurah menjadi tutor Iqro
Sumber : Dokumen Sekolah

Begitu juga dengan pelaksanaan ibadah dirumah, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan juga observasi buku 7 kebiasaan anak hebat anak-anak alumni daurah sangat disiplin dalam mengerjakan salat wajib, senantiasa rutin dalam bertadarus Alqur'an dan senantiasa menarget hafalan alqur'an. Selain itu ada motivasi untuk terus meningkatkan hafalan Alqur'an. Daurah tahfidz memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Program ini mengedepankan jadwal terstruktur untuk menghafal, mengulang, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, yang secara tidak langsung membuat siswa terbiasa menjalankan ibadah wajib (seperti sholat lima waktu) dan sunnah (seperti membaca Al-Qur'an setiap hari) dengan lebih teratur. Kesadaran akan pentingnya ibadah juga meningkat karena mereka lebih mendalami makna ayat-ayat yang dihafal.



Gambar 4. Buku Pantauan Ibadah
Sumber : Dokumen Sekolah

Secara umum, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu. Program daurah yang memiliki jadwal tetap membuat mereka terbiasa membagi waktu antara aktivitas hafalan, pembelajaran akademik, ibadah wajib dan sunnah, serta waktu istirahat. Banyak yang mulai membuat catatan jadwal harian atau mingguan untuk memastikan tidak ada aktivitas yang terlewatkan, sehingga keseimbangan antara belajar dan ibadah menjadi lebih terjaga

2. Karakter Mandiri

Selain karakter mandiri ada lagi dampak karakter mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas Mandiri. Pada aspek ini diharapkan peserta didik dapat memiliki perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat mempergunakan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk mewujudkan cita-cita, harapan, dan mimpinya. Nilai-nilai karakter pada aspek mandiri ini antara lain: kerja keras, kreatif dan inovatif, tangguh, dan profesional. Berdasarkan wawancara dengan Waka kesiswaan bahwa anak-anak alumni Daurah memiliki etos kerja yang tinggi serta kreatif. Hal ini bisa dilihat dari pantauan waka kesiswaan dalam melihat kondisi mereka ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Karena para alumni Daurah diikat dengan dibentuknya KMM yaitu Korps Mubaigh Mahadia.



Gambar 5. Kegiatan Daurah Tahfidz

Sumber : Dokumen Sekolah

KMM ini bertugas diantaranya adalah menjadi petugas piket dalam pembiasaan salat dhuha diantaranya ada yang menjadi imam dan juga pengkondisian siswa. Selain itu KMM juga bertugas menjadi duta mubaligh yang dikirimkan ke TK-TK yang ada di wilayah sekolah yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan. Diantara kegiatan yang dilakukan di TK-TK adalah menjadi imam salat dhuha, menjadi tutor membaca Iqro, mengajarkan wudhu anak-anak TK sampai pada pengkondisian siswa. Program ini menjadi sarana PPDB bagi sekolah untuk menarik siswanya mendaftar ke sekolahnya.

Selain itu alumni Daurah juga sering ditugaskan menjadi petugas pembaca aqur'an disetiap acara pengajian yang diadakan oleh sekolah dan juga oleh pengurus persyarikatan. Bahkan karakter kemandirian tersebut dapat terlihat hampir sebagian besar alumni duarah

setelah lulus melanjutkan ke Pondok pesantren. Hasil wawancara dengan orang tua bahwa mereka sebenarnya sangat menginginkan kegiatan tersebut rutin dilakukan dari sejak awal karena banyak diantara orang tua yang menginginkan anaknya masuk ke pondok pesantren yang diinginkan. Seperti diketahui bahwa memasukan anak ke pondok tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba. Tetapi dapat melalui proses bertahap. Program Daurah ini dapat menjadi sarana Magang Mondok bagi siswa.

Dalam hal Hafalan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemandirian. Pada awalnya, banyak yang bergantung pada pengawasan langsung guru untuk mengatur waktu hafalan dan metode pembelajaran. Seiring berjalannya program, mereka mulai mandiri merencanakan jadwal hafalan sendiri, mencari cara yang cocok untuk mengingat ayat, dan aktif melakukan pengulangan mandiri tanpa harus selalu diawasi. Beberapa bahkan mulai membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Daurah Tahfidz di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan mandiri siswa. Karakter religius tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan melaksanakan salat wajib dan sunah, kebiasaan membaca serta menghafal Al-Qur'an, antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan, dan kesediaan menjadi tutor sebaya. Sementara itu, karakter mandiri terlihat dari kemampuan siswa mengatur waktu, merencanakan dan mengulang hafalan tanpa selalu bergantung pada guru, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, membantu teman, serta menjalankan peran sebagai imam, tutor membaca Iqro, dan duta mubaligh. Program ini juga menjadi sarana pengenalan kehidupan pesantren yang membantu siswa beradaptasi sebelum melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah informan dan lokasi penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Program Daurah Tahfidz. Peneliti dapat menggunakan pendekatan campuran dengan membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program serta melibatkan kelompok siswa yang tidak mengikuti program. Selain itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk menilai keberlanjutan karakter religius dan mandiri setelah siswa lulus. Aspek lain, seperti kedisiplinan, kemampuan sosial, prestasi akademik, dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan pesantren, juga dapat dikaji untuk memperkaya pemahaman mengenai dampak program secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdul Aziz, J. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15.
- Aryani, T. D. (2021). Survei: Religiusitas Generasi Milenial dan Gen Z Terendah, Tapi Paling Konservatif. *Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pondidikan/ybD4LWAb-survei-religiusitas-generasi-milenial-dan-gen-z-terendah-tapi-paling-konservatif>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>

- Boubker, O. (2024). Does religion raise entrepreneurial intention and behavior of Muslim university students? An extension of Ajzen's theory of planned behavior (TPB). *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101030. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101030>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *LITERASI*, 4(1), 42–51.
- Cheah, C. S. L., Gürsoy, H., & Balkaya-Ince, M. (2021). Parenting and social identity contributors to character development in Muslim American adolescents. *International Journal of Intercultural Relations*, 81, 68–78. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.01.002>
- Dauroh Tahfidz Al-Qur'an: Cara Menghafal. (2023). <https://www.mbsmu.com/2023/01/dauroh-tahfidz-al-quran-cara-menghafal.html>
- Driezen, A., Verschraegen, G., & Clycq, N. (2021). Negotiating a contested identity: Religious individualism among Muslim youth in a super-diverse city. *International Journal of Intercultural Relations*, 82, 25–36. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.03.003>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(1), e08824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Hornung, E., Schwerdt, G., & Strazzeri, M. (2023). Religious practice and student performance: Evidence from Ramadan fasting. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 205, 100–119. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.10.025>
- Kasmuri. (2025). Generasi Z dan Tantangan Mempertahankan Nilai-Nilai Islam. *PWM Jateng*. <https://pwmjateng.com/generasi-z-dan-tantangan-mempertahankan-nilai-nilai-islam/>
- Kerasha, K., Balkaya-Ince, M., & Schnitker, S. (2024). Many facets of religiosity and regulatory virtues: Exploring the links between multiple dimensions of religiosity with self-control and patience among Muslim-American adolescents. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101117. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101117>
- Kretschmer, D., Lämmermann, K., & Leszczensky, L. (2024). How gendered religious norms contribute to the emerging gender gap in Muslim youths' interreligious friendships. *International Journal of Intercultural Relations*, 98, 101919. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101919>
- Mustari, M., & Rahman, T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. LaksBang Pressindo.
- Nasional, P. K. D. P. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.
- Nursalikah, A. (2025). Tingkat Religiositas Generasi Muda Turun, Bagaimana Dakwah Efektif untuk Gen Z? *Republika*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/ste85n366/tingkat-religiositas-generasi-muda-turun-bagaimana-dakwah-efektif-untuk-gen-z-part2>
- Prayitno, H. J., Markhamah, Nasucha, Y., Huda, M., Ratih, K., Ubaidullah, Rohmadi, M., Boeriswati, E., & Thambu, N. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, 8(8), e10016. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Sauri, S., Gunara, S., & Cipta, F. (2022). Establishing the identity of insan kamil generation through music learning activities in pesantren. *Heliyon*, 8(7), e09958. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>
- Wahidin. (2025). *Wawancara Awal Penelitian*.